

**STRATEGI EKONOMI RUMAH TANGGA
SOPIR ANGKUTAN UMUM OPLET
(Studi Kasus Trayek Ramayana - Kulim)**

Oleh : Zilman Syahli

zilmansyahli@gmail.com

Dosen Pembimbing : Drs. SYAFRIZAL, M.Si

syafirizal@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R. Soebrantas Km.12.5 Simpang Baru,
Pekanbaru-Riau 28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Sopir Oplet merupakan suatu profesi sektor informal dibidang jasa transportasi yang mana saat ini mengalami penurunan peminat sehingga pendapatan para sopir oplet saat ini menurun drastis. Pendapatan sopir oplet yang kecil dan tidak menentu setiap hari menyebabkan mereka mengalami permasalahan ekonomi, khususnya dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk menganalisa kondisi ekonomi rumah tangga sopir oplet trayek ramayana-kulim” dan “untuk menganalisa cara sopir oplet dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya”. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian Kualitatif Deskriptif, yakni membahas penelitian ini disajikan serta dianalisis dalam bentuk uraian kata-kata (deskriptif) dengan pendekatan Kualitatif. Selain itu, penelitian ini juga didukung dengan pelaksanaan kegiatan wawancara secara mendalam kepada narasumber (informan) yang telah ditetapkan oleh peneliti terlebih dahulu. Disini penulis mengambil lokasi penelitian di Kelurahan Kulim Kota Pekanbaru khususnya oplet trayek ramayana-kulim. Berdasarkan hasil penelitian, kondisi ekonomi keluarga sopir oplet saat ini rata-rata sangatlah kekurangan, untuk kebutuhan makan saja mereka harus berhemat sehingga mereka sudah terbiasa untuk berhutang. Dampak dari sengitnya persaingan dalam dunia perangkutan umum di perkotaan khususnya di Kota Pekanbaru mengakibatkan merosotnya penghasilan para sopir oplet serta menjadi permasalahan ekonomi rumah tangga. Oleh karenanya, keluarga sopir oplet menerapkan strategi bertahan hidup. Terdapat tiga strategi yang dilakukan sopir oplet untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga yaitu: strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan.

Kata Kunci: Strategi Bertahan Hidup, Sopir Oplet.

**HOUSEHOLD ECONOMIC
STRATEGY GENERAL TRANSPORT OPLET
(Case Study on the Ramayana-Kulim Route)**

**By: Zilman Syahli
zilmansyahli@gmail.com**

**Supervisor: Drs. SYAFRIZAL, M.Si
syafirizal@lecturer.unri.ac.id**

*Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau*

*Campus Bina Widya, Street H.R. Soebrantas Km.12.5 Simpang Baru,
Pekanbaru-Riau 28293 Phone/Fax. 0761-63277*

ABSTRACT

Oplet driver is an informal sector profession in the field of transportation services which is currently experiencing a decline in interest so that the income of oplet drivers is currently decreasing drastically. Oplet driver income is small and uncertain every day causing them to experience economic problems, especially in meeting the needs of family life. The purpose of this study was "to analyze the economic conditions of oplet driver households on the ramayana-kulim route" and "to analyze the way in which oplet drivers meet their family's living needs". The method used in this research is descriptive qualitative research method, in discuss This research is presented and analyzed in the form of descriptive (descriptive) words with a qualitative approach. In addition, this research is also supported by conducting in-depth interviews with informants (informants) that have been determined by researchers in advance. Here the writer takes the location of the research in Kelurahan Kulim, Pekanbaru City, especially the oplets on the ramayana-kulim route. Based on the results of the study, the current economic condition of the oplet driver's family. These are, on average, very deficient for food needs, they have to downsize so they are accustomed to being in debt. The impact of fierce competition in the world of public transport in urban areas, especially in the city of Pekanbaru resulted in a decline in the income of oplet drivers ass well as household economic problem. Therefore, the oplet drivers family adopts a survival strategy. There are three strategies by oplet drivers to be able to meet the needs of family life, namely active strategy, passive strategy and network strategy.

Keywords: Survival Strategy, Oplet Driver

PENDAHULUAN

Latar belakang

Angkutan kota adalah sebuah moda transportasi perkotaan yang merujuk kepada kendaraan umum dengan rute yang sudah ditentukan. Tidak seperti bus yang mempunyai halte sebagai tempat perhentian yang sudah ditentukan, angkutan kota dapat berhenti untuk menaikkan atau menurunkan penumpang dimana saja. Jalur operasi angkutan kota dapat diketahui melalui warna atau kode nama lokasi yang ada di badannya.

Sebelum adanya kenaikan harga BBM, para supir oplet ditemani oleh seorang kenek. Kenek bertugas untuk menarik penumpang dengan cara berteriak di sepanjang jalan. Selain itu kenek juga bertugas menarik ongkos dari para penumpang. Jenis oplet biasanya berjenis mobil carry. Kapasitas dalam suatu ruang oplet biasanya berjumlah 14-15 orang penumpang. Terdiri dari dua orang di kursi depan, tujuh orang pada sisi kanan kursi panjang, lima orang pada sisi kiri kursi pendek dan satu orang pada kursi kecil yang ditempatkan di tengah-tengah, berada dekat pintu keluar. Untuk menyetop oplet yang sedang melaju kita cukup berdiri di pinggir jalan dan menunjuknya maka secara otomatis oplet tersebut akan berhenti di depan mata kita. Untuk memberhentikan oplet kita tinggal mengatakan "bisa kiri", maka oplet pun akan berhenti ditempat yang kita maksud. Oplet sendiri berada dibawah naungan dishub (Dinas Perhubungan). Pada Dinas Perhubungan yang mengeluarkan izin beroperasinya oplet dan menetapkan trayek oplet tersebut. Kondisi atau keadaan angkutan umum telah menjadi sebuah realita sosial, dalam hal mendapatkan penumpang pasti adanya suatu persaingan. Dalam

hal ini persaingan tentu bersifat wajar sebab persaingan terus dan selalu ada di kota metropolitan. Persaingan ini semakin hari semakin pesat, dimana dengan hadir angkutan kota yang baru, salah satunya trans metro pekanbaru yang memiliki fasilitas yang lebih layak dan tentunya bebas dari asap rokok, Sehingga masyarakat yang memiliki tujuan yang jauh lebih memilih menggunakan trans metro pekanbaru dikarenakan biaya yang lebih murah. Dimana kehadiran trans metro pekanbaru dapat menunjang pendapatan daerah, tetapi hal ini juga berdampak buruk terhadap angkutan kota yang lainnya, salah satunya oplet.

Adanya angkutan oplet di Kota Pekanbaru sudah ada sebelum adanya trans metro Pekanbaru. Dewasa ini oplet mengalami penurunan, hal ini dikarenakan mulai banyaknya orang-orang yang memilih memakai kendaraan pribadi ketimbang oplet. Murahannya DP untuk mengkredit motor serta alasan ketepatan waktu menjadi faktor berkurangnya angkot yang beroperasi. Beberapa tahun belakangan angkutan oplet mengalami penurunan jumlah dan penurunan minat penumpang.

Dalam pemberdayaan jasa angkutan umum, keberadaan supir atau pengemudi sangat memegang peran penting karena sebagai mana kita ketahui bahwa keberadaan jasa angkutan umum ada karena adanya kebutuhan manusia itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa supir atau pengemudi ada karena adanya kebutuhan manusia itu sendiri untuk memenuhi kebutuhannya didalam melakukan aktivitasnya sehari-hari. Menurunnya minat warga dalam memanfaatkan sarana transportasi umum disebabkan oleh menjamurnya moda transportasi alternatif, Seperti ojek dan taksi berbasis aplikasi. Moda

transportasi berbasis aplikasi ini tidak jarang menawarkan tarif dibawah normal sehingga membuat masyarakat perlahan meninggalkan moda transportasi umum yang konvensional. Di Pekanbaru sendiri transportasi online sudah menjadi lapangan pekerjaan yang luas yang mana dikarenakan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga masyarakat lebih memilih menggunakan transportasi online dibanding yang konvensional. Hingga berbuntut berkurangnya minat pengguna bahkan jumlah dari angkutan umum konvensional terutama oplet. Keberadaan alat transportasi lain memberikan dampak negatif tersendiri bagi Sopir Angkot. Pendapatan mereka menjadi berkurang karena pengguna jasa Angkot (penumpang) mulai beralih ke transportasi lain. Ongkos yang lebih murah serta lebih efisiensi waktu membuat banyak orang-orang yang beralih dari menumpang Angkutan Kota ke transportasi lain.

Banyak orang yang sudah terbiasa menggunakan jasa angkutan umum seperti mikrolet. Di Pekanbaru mikrolet lebih dikenal dengan istilah oplet, uniknya dalam menggunakan jasa oplet ini tarif yang dikenakan sama baik jarak perjalanannya jauh atau dekat sepanjang masih didalam jalur trayek oplet tersebut. Di trayek Ramayana - Kulim sendiri meskipun jumlah peminat jasa oplet sudah berkurang namun sampai saat ini oplet disana masih ada.

Berkurangnya penumpang ini mengakibatkan berkurangnya pendapatan dari sopir oplet. Bahkan tidak sedikit sopir oplet yang telah berpindah mata pencaharian, untuk jurusan Kulim - Ramayana jumlah kendaraan oplet saat ini tidak lebih dari 30 unit namun setiap harinya

dilapangan yang beroperasi hanya sekitar 10-15 saja sementara sisanya tidak beroperasi karena kesulitan mencari atau bahkan tidak ada penumpang. Seperti yang tertera pada tabel dibawah ini :

Jumlah Angkutan Umum Oplet Trayek Ramayana - Kulim

No	Nama Perusahaan	Jumlah
1	KOPRIMA	13
2	PT. Riau Citra Semesta	5
3	PT. Ratu Tiga Saudara	2
4	PT. Kupang Surya Trans	9
Jumlah		29

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru 2019

Kondisi semakin diperparah karena angkutan online yang sudah menjamur di Pekanbaru termasuk juga di trayek Ramayana - Kulim ini. Beberapa Sopir oplet mengaku bahwa saat ini untuk mendapatkan penumpang sangat sulit, karena penumpang anak sekolah yang sebagai andalan kini mulai bergeser ke transportasi online. Dalam sehari sopir oplet hanya mendapatkan kurang lebih 200 ribu rupiah itupun sulit, masih beruntung bagi sopir oplet yang punya mobil sendiri karena beberapa ada yang sewa dan harus setor kepemilikan mobil, untuk setoran sekitar 40-70 ribu rupiah tergantung dengan kesepakatan, dan untuk bensin kadang sehari bisa mencapai 70 ribu rupiah, jadi rata-rata pendapatan bersih sopir oplet yang ada di Kulim sekitar 50 ribu rupiah. Kenaikan harga barang kebutuhan pokok juga semakin mempersulit kehidupan sopir oplet yang pendapatan semakin berkurang dari hari ke hari. Sopir oplet sebagai salah satu profesi sektor informal pada bidang jasa transportasi mengalami permasalahan sosial ekonomi,

khususnya dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Pendapatan mereka yang kecil dan tidak menentu dalam sehari menyebabkan mereka harus bisa mensiasati agar dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Alasan penulis meneliti tentang seks pranikah adalah karena setiap tahunnya angka pernikahan dini sangat tinggi di Kecamatan Buru. Melihat fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang apa yang mendorong terjadinya fenomena seks pranikah di Kecamatan Buru.

Untuk dapat mengatasi permasalahan ekonomi tersebut terutama masalah ekonomi yang menyangkut pemenuhan kebutuhan hidup, dibutuhkan berbagai cara adaptasi sosial ekonomi untuk bertahan hidup. Berdasarkan fenomena dan uraian di atas, penulis tertarik untuk menelitinya dan membahasnya dalam suatu penelitian yang diberi judul : **“STRATEGI EKONOMI RUMAH TANGGA SOPIR ANGKUTAN UMUM OPLET (Studi Kasus Trayek Ramayana - Kulim)”**.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana kondisi ekonomi rumah tangga sopir oplet yang ada di trayek Ramayana - Kulim?
2. Bagaimana strategi sopir oplet trayek Ramayana - Kulim dalam memenuhi kebutuhan keluarganya?

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis kiranya bermanfaat untuk

mengetahui tentang strategi oplet trayek Ramayana - Kulim dalam bersaing mendapatkan penumpang.

2. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan atau sebagai kajian ilmiah suatu fenomena sosial mengenai oplet trayek Ramayana - Kulim.
3. Salah satu sarana menambah pengetahuan penulis dan sumbangan pemikiran serta informasi bagi masyarakat umum sekaligus sebagai bahan masukan bagi yang berminat untuk kajian ilmu sosial khususnya ilmu sosiologi.

Tinjauan Pustaka

Konsep Teori Sosiologi Ekonomi

Ekonomi merupakan sebagai suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya masyarakat (rumah tangga dan pembisnis/perusahaan) yang terbatas diantara berbagai anggotanya maka dengan mempertimbangkan kemampuan berharga bagi mereka. Sebelum mobil angkutan mereka penuh, para supir tidak akan berangkat membawa mobil angkutannya. Walaupun menunggu berjam-jam untuk mendapatkan penumpang mereka sabar menanti dan mencarinya. Karena satu saja penumpang kurang dari muatan mereka, maka penghasilan mereka juga berkurang. Para supir sub-urban ini sangat bergantung kepada banyaknya penumpang pada setiap harinya.

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah

perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno dalam Siswanto, 2013). Menurut Don Slater, 1997 (dalam Damsar, 2011, hlm 113) konsumsi adalah bagaimana manusia dan aktor sosial dengan kebutuhan yang dimilikinya berhubungan dengan sesuatu (dalam hal ini material, barang simbolik, jasa atau pengalaman) yang dapat memuaskan mereka.

Strategi Bertahan Hidup

Strategi bertahan hidup adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap orang untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui pekerjaan yang dilakukannya. Strategi bertahan hidup atau adaptasi merupakan proses perubahan yang dilakukan pengendara atau supir sub-urban dengan situasi lingkungan yang berubah. Adaptasi struktur merupakan perubahan aplikasi tindakan, kebiasaan para supir mobil sub-urban dalam menanggapi perubahan lingkungan untuk mempertahankan hidupnya, sedangkan strategi adaptasi adalah cara-cara yang dilakukan supir mobil sub-urban untuk mempertahankan hidupnya dengan tetap eksis sebagai supir mobil sub-urban.

Secara umum strategi bertahan hidup (coping strategies) dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan segenap kemampuan anggota keluarga dalam mengelola segenap aset yang dimilikinya (Riski, 2014 hlm 21-22). Edi Suharto seorang

pengamat masalah kemiskinan (dalam Lelawati, 2015 hlm 27) menyatakan bahwa defenisi strategi bertahan hidup adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi hidupnya. Ia juga menyatakan strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara tersebut dikelompokkan dalam tiga katagori antara lain :

a. Strategi aktif, adalah Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki.

Menurut Suharto (2009:31) strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya).

b. Strategi pasif, adalah Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga.

Menurut pendapat Suharto (2009:31) yang menyatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya).

a. Strategi jaringan, adalah Strategi yang menjalin relasi baik formal maupun informal dan lingkungan kelembagaan. Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial.

Menurut Suharto (2009:31) strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan

dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya).

Teori Kebutuhan

Abraham Maslow (Robins dan Judge, 1990: 223) dalam Nugroho, dkk (2016:5) mengungkapkan teori motivasi yang dikenal dengan hierarki kebutuhan (hierarchy of needs). Dia membuat hipotesis bahwa dalam setiap diri manusia terdapat hierarki dari Lima Kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah:

- a. Fisiologis, meliputi rasa lapar, haus, berlindung, seksual, dan kebutuhan fisik lainnya.
- b. Rasa aman, meliputi rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional.
- c. Sosial, yang meliputi rasa kasih sayang, penerimaan, kepemilikan, dan persahabatan.
- d. Penghargaan, meliputi faktor-faktor penghargaan internal seperti hormat diri, otonomi, dan pencapaian, serta faktor-faktor penghargaan eksternal seperti status, pengakuan dan perhatian.
- e. Aktualisasi diri, dorongan untuk menjadi seseorang sesuai kecakapannya, meliputi pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang, dan pemenuhan diri sendiri.

Keluarga

Narwoko dan Suyanto, (2004:23) : Keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Di masyarakat mana pun

di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu". Sedangkan pengertian keluarga menurut Undang Undang Nomor 10 Tahun 1992 adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri, atau suami, istri, dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya. Keluarga adalah suatu kelompok atau orang-orang yang disatukan oleh perkawinan, darah, dan adopsi yang berkomunikasi satu sama lain dan menimbulkan peranan-peranan sosial bagi suami dan istri, ayah dan ibu, anak laki-laki dan perempuan, saudara laki-laki dan perempuan serta merupakan pemeliharaan kebudayaan bersama.

Keluarga khususnya orangtua bertanggung jawab dalam menjaga, menumbuhkan, dan mengembangkan anggota-anggotanya. Ibu pada masa kini di samping mengurus rumah tangga juga bekerja untuk menambah pendapatan keluarga. Menurut Megawangi (1999:23), keluarga adalah sebagai sebuah sistem sosial mempunyai tugas atau fungsi agar sistem tersebut berjalan. Tugas tersebut berkaitan dengan pencapaian tujuan, integritas dan solidaritas, serta pola kesinambungan atau pemeliharaan keluarga.

Mengenai fungsi keluarga, khususnya tanggung jawab orang tua terhadap anaknya Singgih P Gunarsa (1991:54) mengemukakan sebagai berikut: "Tanggung jawab orang tua ialah memenuhi kebutuhan-kebutuhan si anak baik dari sudut Organisasi Psikologis, antara lain makanan, maupun kebutuhan psikis seperti kebutuhan-kebutuhan akan perkembangan, kebutuhan intelektual melalui pendidikan, kebutuhan rasa dikasihi, dimengerti dan rasa aman

melalui perawatan asuhan ucapan-ucapan dan perlakuan". Keseimbangan dalam menjalankan peran/fungsi instrumental dan ekspresif sangat diperlukan agar dapat mengintegrasikan suasana keluarga yang harmonis.

Sedangkan menurut Khairuddin (1997:8) sendiri, disamping memiliki ciri-ciri yang umum keluarga juga memiliki ciri-ciri penjelasannya sebagai berikut :

- a. Kebersamaan, keluarga merupakan bentuk yang paling universal diantara bentuk-bentuk organisasi sosial lainnya dan dapat ditemukan dalam semua masyarakat.
- b. Dasar-dasar emosional, hal ini didasarkan pada suatu kompleks dorongan sangat mendalam dari sifat organis kita seperti perkawinan, menjadi ayah, kesetiaan akan material dan perhatian orang tua.
- c. Pengaruh perkembangan, hal ini merupakan lingkungan kemasyarakatan yang paling awal dari semua bentuk kehidupan yang lebih tinggi, termasuk manusia dan pengaruh perkembangan yang lebih besar dalam kehidupan dalam kesadaran hidup yang mana merupakan sumbernya. Pada khususnya hal ini membentuk karakter individu lewat pengaruh-pengaruh kebiasaan-kebiasaan organis maupun mental.
- d. Ukuran yang terbatas, keluarga merupakan kelompok yang terbatas ukurannya yang dibatasi oleh kondisi-kondisi biologis yang tidak dapat lebih tanpa kehilangan patriarkal, struktur sosial secara keseluruhan dibentuk dari satuan-satuan keluarga. Hanya dalam masyarakat yang kompleks dengan peradaban yang lebih tinggi, keluarga berhenti untuk memenuhi

fungsi-fungsi ini. Demikian juga pada masyarakat lokal, seperti pembagian kelas-kelas sosialnya cenderung untuk mempertahankan kesatuan-kesatuan keluarga.

- e. Tanggung jawab para anggota, keluarga memiliki tuntutan yang lebih besar dan kontinue daripada yang biasa dilakukan oleh asosiasi-asosiasi lainnya. Pada masa krisis manusia mungkin bekerja, berperang dan mati demi negara mereka. Tetapi mereka harus membanting tulang sepanjang hidupnya demi keluarga.
- f. Aturan masyarakat, hal ini khususnya terjaga dengan adanya hal-hal yang tabu didalam masyarakat dan aturan-aturan sah yang dengan kaku menentukan kondisi-kondisinya.
- g. Sifat kekekalan dan kesetaraan, sebagai intruksi, keluarga merupakan suatu yang demikian permanen dan universal, dan sebagai asosiasi merupakan organisasi menjadi terkelompok disekitar keluarga yang menuntut perhatian khusus.

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Disini penulis mengambil lokasi penelitian di Kelurahan Kulim Kota Pekanbaru khususnya oplet di trayek Ramayana - Kulim. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan trayek oplet Ramayana – Kulim termasuk trayek yang panjang dan juga daerahnya yang sepi penduduk karena kulim berada dipinggiran kota Pekanbaru.

Subjek Penelitian

Subjek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah kepala rumah tangga yang berprofesi sebagai sopir angkot Kulim yang bertujuan Kulim-Ramayana/Pasarpusat yang memiliki pengalaman kerja sekitaran 10 sampai 15 tahun dengan karakteristik sudah berkeluarga.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang diberikan sesuai kriteria-kriteria yang telah ditentukan informan kepada informan sebagai informasi. Peneliti menunjukkan informan sebagai subjek penelitian ada sekitar 5 orang yang masing-masing memiliki kisah hidup yang mereka jalani berbeda-beda setiap harinya.

Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data langsung yang menyangkut tentang pendapat dari responden tentang variabel penelitian yang bisa diperoleh dari jawaban hasil dari interview dan observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti untuk melengkapi data primer yang didapatkan melalui : laporan-laporan, literatur-literatur dan lampiran-lampiran data-data lain yang dipublikasikan yang mana dapat mendukung dan menjelaskan masalah penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi(pengamatan) merupakan suatu metode penelitian nonsurvei. Dengan metode ini peneliti mengamati secara langsung perilaku para subjek penelitiannya.

2. Wawancara

Yaitu mengumpulkan data secara langsung untuk mendapatkan data tambahan, (Suyanto, 2010). Wawancara (interview) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari informan dengan cara bertanya langsung dengan cara bertatap muka (face to face).

Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

KONDISI EKONOMI RUMAH TANGGA SOPIR ANGKOTAN UMUM OPLET

Perkembangan zaman yang membuat transportasi umum yang lain terutama online sangat berpengaruh besar pada berkurangnya peminat masyarakat dalam menggunakan oplet ditambah dengan meningkatnya daya beli masyarakat pada kendaraan pribadi khususnya sepeda motor yang berimbas pada menurunnya pendapatan para sopir oplet saat ini, yang dulunya sopir oplet masih berjaya saat ini sangat jauh menurun.

Saat ini rata-rata kondisi ekonomi rumah tangga sopir oplet sangatlah kekurangan, untuk kebutuhan makan saja mereka harus berhemat-hemat apalagi untuk kebutuhan-kebutuhan yang lainnya hingga akhirnya mereka sudah terbiasa untuk berhutang atau melakukan peminjaman uang kepada orang lain.

Kuatnya persaingan dalam perangkutan Umum di Kota

Pekanbaru yang berimbas dengan menurunnya pendapatan para supir oplet akibat sepi penumpang, pada umumnya para supir oplet ini memiliki beberapa pelanggan tetap meskipun tidak banyak. Ditengah sulitnya mencari penumpang saat ini, pelanggan tetap merupakan sesuatu yang penting, oleh karena para Sopir oplet harus mempertahankan pelanggan tetap tersebut dengan berbagai cara salah satunya apabila setiap ada panggilan dari pelanggan tetap tersebut para sopir oplet harus menyanggupinya agar tidak pindah kepada yang lain. Banyak diantara sopir oplet yang sampai saat ini belum memiliki rumah sendiri dan untuk menjalankan roda perekonomian keluarganya jika hanya mengandalkan pendapatan dari bekerja menjadi supir oplet tentu akan sulit ditengah naiknya kebutuhan-kebutuhan pokok keluarga, maka dibutuhkanlah pekerjaan sampingan yang dapat menunjang sebagai biaya tambahan ekonomi keluarga.

STRATEGI EKONOMI RUMAH TANGGA SOPIR ANGKUTAN UMUM OPLET

1. Strategi Aktif

Strategi Aktif adalah strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga, strategi ini sangat penting agar dalam melakukan aktualisasi kegiatan hidup atau pekerjaan dapat dilakukan dengan memperbaiki kualitas hidupnya melalui suatu proses yang ditempuh menurut potensi yang tersedia dan pemanfaatan potensi untuk mencapai tujuan hidup. Suatu keluarga cenderung ada satu keluarga yang aktif secara ekonomi, tetapi ada juga keluarga yang melibatkan lebih banyak untuk bekerja agar menambah penghasilan yang diperoleh.

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan supir oplet untuk menambah pendapatan keluarga dengan mengoptimalkan segala sumberdaya yang dimiliki keluarga. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, dapat kita ketahui bahwa sebagian besar Supir oplet melakukan atau memiliki pekerjaan sampingan agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga diantaranya dengan membuka kedai harian seperti Bapak Bustami, menjadi supir mobil barang atau paket yang dilakukan Bapak Napid, dan beternak hewan seperti Bapak Reffiunan lakukan.

Selain membuka kedai harian, menjadi supir mobil paket, dan beternak, strategi aktif lain yang dilakukan oleh rumah tangga supir oplet untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yaitu dengan menambah jam kerjanya sebagai supir oplet hingga malam seperti yang dilakukan oleh Bapak Misdi dan mencari pekerjaan lain yang lebih layak agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga, meskipun kini menjadi supir oplet bukan lagi menjadi pekerjaan utama namun ketika libur ataupun ada waktu kosong tetap bekerja menjadi supir oplet itulah dilakukan Bapak Novendri Andeska.

Selain itu, ada juga beberapa supir oplet yang istri dan anaknya juga bekerja untuk membantu menambah pendapatan keluarga, ini dilakukan oleh keluarga Bapak Napid, Novendri Andeska, Bustami dan Bapak Reffiunan.

2. Strategi Pasif

Strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan rumah tangga supir oplet dengan menerapkan kehidupan yang hemat. Meng

sudah melekat dan menjadi budaya bagi masyarakat miskin untuk hidup hemat. Sikap hemat yang diterapkan keluarga supir oplet adalah dengan membiasakan seluruh anggota keluarga untuk memakan makanan seadanya dikarenakan pendapatan sebagai supir oplet yang tidak menentu, ini membuat keluarga supir oplet tidak mampu membeli makanan yang beragam sehingga mereka harus membiasakan diri untuk makan dengan lauk yang seadanya.

Seluruh rumah tangga supir oplet mampu nyai strategi berhemat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Strategi berhemat keluarga supir oplet dapat dilihat dari cara mereka meminimalisir pengeluaran kebutuhan keluarga baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan maupun kesehatan. Membiasakan anggota keluarga untuk berhemat dalam hal ini dengan makan seadanya, merupakan penerapan strategi pasif yang dilakukan keluarga petani kecil untuk menekan pengeluaran mereka dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Sikap tersebut juga diterapkan keluarga supir oplet untuk berhemat demi memenuhi kebutuhan lain.

Berdasarkan fakta wawancara dilapangan dapat kita ketahui bahwa keluarga supir oplet lebih memfokuskan dan memprioritaskan pengeluaran dana untuk keperluan keluarga seperti kebutuhan pangan, pendidikan, dan sebisa mungkin untuk meminimalisir pengeluaran yang sia-sia. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharto (2009:31) yang menyatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya) dan strategi pasif adalah strategi

dimana individu berusaha meminimalisir pengeluaran uang. Ini merupakan strategi masyarakat miskin untuk bertahan hidup. Strategi berhemat yang dilakukan oleh keluarga rumah tangga supir oplet akan sangat terlihat disaat mereka mengeluarkan pengeluaran yang sangat besar untuk hal-hal yang tidak terduga.

3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan, adalah Strategi yang menjamin relasi baik formal maupun informal dan lingkungan kelembagaan. Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Menurut Suharto (2009:31) strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya). Strategi jaringan terjadi akibat adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, jaringan sosial dapat membantu keluarga miskin ketika membutuhkan uang secara mendesak. Secara umum strategi jaringan sering dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang tergolong miskin adalah dengan meminta bantuan pada kerabat atau tetangga dengan cara meminjam uang.

Meskipun sudah menerapkan strategi aktif maupun pasif, terkadang belum cukup juga untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga misalnya disaat keluarga supir oplet mengalami insiden kecelakaan ataupun hal-hal mendadak seperti kerusakan pada alat-

alat rumah tangga (mesin air, kulkas, TV dll) yang memerlukan dana yang cukup besar dan mendesak. Oleh sebab itu keluarga supir oplet menerapkan strategi jaringan agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Meminjam uang pada pihak lain atau berhutang memang tidak jauh dari kehidupan masyarakat miskin termasuk juga pada keluarga supir oplet yang berpenghasilan tidak menentu, bukan karena sengaja ataupun keinginan dalam memiliki hutang melainkan keterpaksaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Meskipun sudah menjalani kehidupan yang hemat serta menabung, namun tetap saja terkadang mengalami hal-hal yang mendesak yang mengharuskan keluarga supir oplet untuk meminjam uang pada pihak lain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap para Informan dapat diketahui bahwa hubungan relasi yang baik serta jaringan sosial memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat kelas bawah termasuk keluarga supir oplet, karena hubungan relasi yang baik serta jaringan sosial berfungsi sebagai jaring pengaman yang dapat membantu keluarga supir oplet disaat mengalami kesulitan keuangan. Dengan memiliki jaringan sosial yang baik banyak keluarga supir oplet yang terbantu kehidupannya, baik itu jaringan sosial yang bersifat informal seperti saudara dan tetangga maupun jaringan sosial yang bersifat formal seperti bank, pegadaian dan lain sebagainya.

Penutup

Kesimpulan

1. Saat ini rata-rata kondisi ekonomi rumah tangga sopir oplet sangatlah kekurangan, untuk kebutuhan makan saja mereka

harus berhemat-hemat apalagi untuk kebutuhan-kebutuhan yang lainnya hingga akhirnya mereka sudah terbiasa untuk berhutang atau melakukan peminjaman uang kepada orang lain.

2. Dampak dari sengitnya persaingan dalam dunia perangkutan umum di perkotaan khususnya di Kota Pekanbaru mengakibatkan merosotnya penghasilan para sopir oplet yang pada penelitian ini adalah oplet yang ada ditrayek Ramayana - Kulim, serta menjadi permasalahan ekonomi rumah tangga. Oleh karenanya, keluarga sopir oplet menerapkan strategi bertahan hidup yaitu : strategi aktif, stretegi pasif dan strategi jaringan.

Saran

1. Sopir oplet

- Harus memiliki usaha atau pekerjaan sampingan, seperti membuka kedai harian, beternak, menjadi supir carteran dan jika tidak maka diharuskan untuk menambah jam kerja meskipun hingga malam.
- Setiap anggota keluarga yang sudah memasuki usia produktif diharapkan untuk bekerja agar dapat membantu perekonomian keluarga. Hal ini harus dilakukan mengingat penghasilan mereka yang kecil serta tidak menentu agar dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka.

2. Pemerintah atau pihak yang terkait

- Memberikan bantuan atau subsidi kepada para sopir oplet
- Harus memeriksa dan memastikan kelengkapan oplet yang beroperasi

- Memberi arahan agar para oplet lebih memerhatikan kenyamanan dan keamanan bari para penumpang
- Memberikan pelatihan kewirausahaan kepada keluarga sopir oplet khususnya para istri agar dapat membuka usaha untuk menambah pendapatan keluarga.

Suyanto, B. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.

DAFTAR PUSTKA

- Bagong, Suyanto J. Dwi Narwoko. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Media Group
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Penerbit. Kencana : Jakarta
- Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru. 2019. *Album Bidang Perhubungan Darat*. Pekanbaru. Dishubkominfo Kota Pekanbaru.
- Gunarsa, Singgih D dan Yulia D.Gunarsa. 1991. *Psikologi Praktis : anak, remaja, dan keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Khairuddin, H. 1997. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberti
- Megawangi, Ratna. 1999, *Membiarkan Berbeda, Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*, Bandung, Mizan.
- Siswanto, Dwi, 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sopir Angkutan Pedesaan Terminal Arjasa Kabupaten Jember*. Jurnal. Jember: Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Suharto, Edi. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.